

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Secara fitrah manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang saling bergantung satu sama lain. Dengan fitrah tersebut, maka manusia akan saling bergaul satu sama lain. Dalam pergaulan di masyarakat, interaksi sesama manusia di atur oleh nilai-nilai.

Kehidupan manusia dari waktu ke waktu semakin kompleks, dan semakin menunjukkan perilaku yang bermacam-macam, yang satu berbeda dengan yang lain, hal ini dikarenakan standar penilaian tentang baik dan buruk yang berbeda. Standar penilaian baik dan buruk ini di namakan dengan norma. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perilaku seseorang dalam kehidupan ditentukan oleh norma yang berlaku di masyarakat di mana dia tinggal.

Norma-norma yang ada dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda, ada norma yang lemah, yang sedang sampai terkuat daya pengikatnya, dimana anggota-anggota masyarakat pada umumnya tidak berani melanggarnya.¹

Terjadinya norma dimasyarakat di sebabkan dua hal, yaitu kebudayaan dan agama. Kebudayaan adalah hasil pemikiran manusia atau budi pekerti manusia dalam mengatur hidupnya, untuk hidup lebih baik dan lebih bermanfaat. Norma yang berdasarkan kebudayaan ini akan berubah sedikit demi sedikit, sesuai

¹Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.56

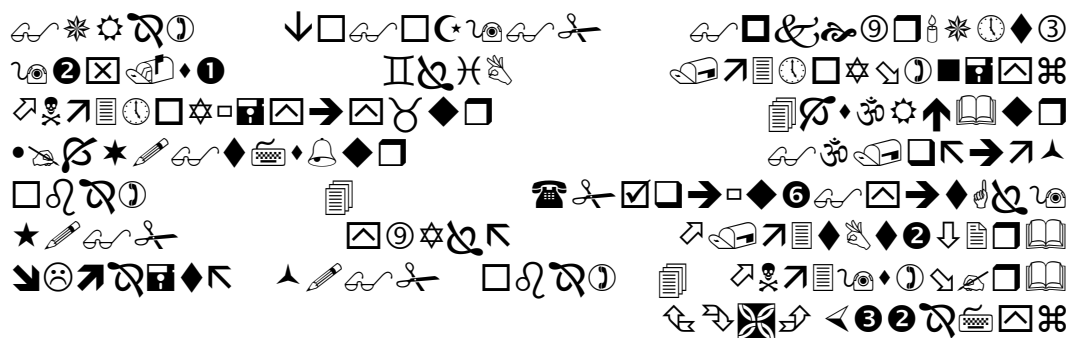
dengan kemajuan zaman dan lingkungan yang mengelilingi dan mempengaruhinya.

“Norma agama adalah suatu norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasulullah SAW. Norma yang berdasarkan agama pada hakikatnya bersifat tetap, tidak boleh berubah, tetapi manusia itu sendiri yang harus berubah tingkah laku kehidupannya, disesuaikan dengan ajaran agama”.²

Seiring perubahan zaman, maka kehidupan manusia yang semakin kompleks ini menyebabkan sistem tata nilai tentang baik dan buruk yang berubah-ubah. Hal ini terjadi karena manusia cenderung memakai teori-teori etika dalam aliran filsafat yang hanya menggunakan logika manusia.

Dalam Islam, ukuran kebaikan dan keburukan bersifat mutlak, pedomannya adalah *Al-Qur'an* dan *hadits* Nabi Muhammad SAW.

Sistem tata hubungan sesama individu dan nilai-nilai wajib di pelihara di dalam masyarakat Islam telah di jelaskan dalam *Al-Qur'an* surah Al-Hujurat ayat 13.³



²Abdullah Salim, *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*. (Jakarta:Media Da'wah, 1994), h.12-13.

³Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2005) h. 41

Dari ayat di atas terlihat bahwa al-Qur'an, ketika menguraikan tentang persaudaraan antara sesama muslim, yang ditekankannya adalah *ishlah* atau perdamaian, sambil memerintahkan agar menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kesalah pahaman. Dan juga menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah Swt, tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan. Karena itu berusaha meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang termulia di sisi Allah Swt.⁴

Dan surah Al-Maidah ayat 2:



⁴M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h.614

Dari kedua ayat tersebut, diketahui kalau Islam memang menyuruh manusia untuk saling kenal-mengenal, tetapi juga mewajibkan umatnya untuk mematuhi nilai-nilai pergaulan yang telah ditetapkan agama.

Dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, gaya hidup pun sangat beragam. Hal ini menyebabkan perbedaan cara bersikap yang mencolok.⁵ Oleh karena itulah Islam mengatur kehidupan manusia secara mutlak dan menyeluruh tanpa memandang perbedaan.

Dalam Islam, moralitas umat memiliki kaitan erat dengan iman, hal ini berarti tidak lengkapnya akhlak/moral memberi petunjuk tidak lengkapnya atau tidak sempurnanya iman seseorang.⁶

Betapa pentingnya akhlak yang baik ini sehingga dalam Islam menyarankan setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya sedini mungkin berkepribadian Islam. Karena setiap anak adalah penerus generasi yang tentunya diharapkan memiliki moralitas yang baik. Baik buruknya moral anak menentukan nasib bangsa dan negaranya, sehingga di Indonesia masalah moral ini menduduki sila kedua pancasila setelah keTuhanan.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam sekarang ini bukan hanya bertujuan untuk mentransfer kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya. Tetapi juga bertujuan membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya, baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam usaha menghasilkan manusia terdidik, menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan

⁵<http://www.beritanet.com/event/best-of-content-2009/remaja.html> (19/04/2011)

⁶Sударsono, *op cit*, h.127

atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.⁷ Begitu juga IAIN Antasari Banjarmasin yang bertujuan mendidik mahasiswanya menjadi teladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya bangsa.⁸

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat.⁹

Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam. IAIN Antasari Banjarmasin memiliki empat fakultas yang semuanya bergerak dalam bidang keislaman yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuludin dan Fakultas Dakwah. Walaupun demikian pada awal penerimaan mahasiswa baru, mahasiswa diharuskan memilih fakultas yang diinginkan sesuai dengan minat.

Karena merupakan lembaga yang berbasis Islam, tentunya dalam etika mahasiswa IAIN yang berstudi disana menjadi prioritas utama, yang diharapkan sedini mungkin sebagai calon contoh yang nantinya akan ditiru dan diteladani oleh masyarakat di Sekitarnya. Sehingga etika mereka dalam bergaul harus diperhatikan.

Meskipun demikian, mahasiswa dituntut untuk menjaga etika dimanapun ia berada seperti menundukkan pandangan adalah sangat dianjurkan (wajib

⁷Wahyu MS, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, (Jakarta: PT.Hecca Mitra Utama, 2005) h. 161

⁸Tim penyusun, *Buku Panduan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin, 2006) h. 7

⁹<http://psiko-malangraya.blogspot.com/2010/05/pengertian-mahasiswa.html> (16-04/2011)

hukumnya, dalam arti kata, tidak melihat dengan syahwat). Namun inti dari ajaran ini adalah bagaimana kita menjaga kebersihan dan kesucian hati. Istilahnya, untuk apa kita menundukkan pandangan atau menghindar dari pertemuan dengan lawan jenis jika hati tidak kita tundukkan.

Allah Swt berfirman dalam surah QS. Al-Mu'min ayat 19:

يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ

Berdasarkan hasil peninjauan sementara dari penulis, masih ada mahasiswa IAIN Antasari yang dalam etika sehari-hari mereka belum mencerminkan etika pergaulan yang sesuai dengan syariat Islam. Seperti pergaulan antara non mahram yang masih mengabaikan nilai-nilai etika, seringnya menerima tamu non mahram sampai larut malam, sopan santun atau gaya bicara dengan orang yang lebih tua dimasyarakat, kebiasaan membuang sampah bukan pada tempatnya, ataupun mahasiswa yang tinggal di kost-kost ataupun di asrama yang dekat dengan rumah warga masih ada yang acuh tak acuh dengan tetangga bahkan ribut pada waktu istirahat sehingga mengganggu kenyamanan warga sekitar serta masih ada sebagian mahasiswa yang tidak melapor kepada ketua RT .

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan pada sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Mahasiswa IAIN yang Bertempat Tinggal di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin)

Untuk menghindari interpretasi yang mengembang terhadap judul di atas serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu mengemukakan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Etika

Etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk¹⁰. Jadi, etika merupakan perilaku kebiasaan yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sosialnya.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang-orang calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Jadi mahasiswa disini adalah segolongan orang yang melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Diploma atau Strata Satu (S1) setelah menyelesaikan sekolah tingkat menengah, yaitu Sekolah Menengah Atas atau sederajat.

3. Tempat Tinggal

Tempat tinggal yang dimaksud di sini adalah yang berada disekitar kampus IAIN Antasari Banjarmasin. Namun, untuk memudahkan penelitian supaya lebih fokus, maka pada penelitian ini dibatasi hanya pada mahasiswa yang bertempat tinggal disekitar kampus.

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kehidupan sosialnya yang berkenaan dengan keberadaannya di

¹⁰<http://id.shvoong.com/humanities/1775913-etika-pergaulan-menurut-islam/#ixzz1eFkZuhBq> (30/11/2011)

Sekitar kampus IAIN Antasari Banjarmasin sebagai calon sarjana yang memiliki basis agama Islam yang dipersiapkan untuk nantinya benar-benar menjalankan etika yang sesuai dengan syariat Islam disekitar lingkungan kampus.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (yang Tinggal di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin)?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (yang Tinggal di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah pokok yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (yang Tinggal Di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Yang Tinggal Di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin).

D. Signifikansi penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian bagi semua pihak yang terlibat langsung baik itu mahasiswa IAIN Antasari, maupun tokoh masyarakat, ulama dalam memperbaiki dan menerapkan nilai-nilai etika Islami ke dalam kehidupan nyata, sehingga terwujudlah sistem kemasyarakatan yang berakhlak baik dan beradab.
2. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Mahasiswa IAIN yang Bertempat Tinggal Di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin).
3. Untuk memperluas pengetahuan penulis secara teori dan praktis mengenai Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Mahasiswa IAIN yang Bertempat Tinggal Di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin)
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas adalah:

1. Ada gejala yang menunjukkan kurang terlaksananya etika Islami dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Yaitu adanya beberapa keluhan masyarakat setempat. Hal ini perlu diteliti lebih jauh lagi untuk melihat kebenarannya.

2. Dengan status sebagai mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang mempelajari konsep-konsep Islam dalam berbagai bidang kehidupan , apakah pergaulan hidup sehari-harinya juga mencerminkan akhlak Islam.
3. Mengingat pentingnya peranan mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, yang merupakan *The agent of change*, maka sudah selayaknya menjadi orang-orang yang memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya di manapun ia tinggal.
4. Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi Etika Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Mahasiswa IAIN yang Bertempat Tinggal Di Sekitar Kampus IAIN Antasari Banjarmasin).

F. Kajian Pustaka

Asiaty Murbani/0501216916, Dengan judul: Aktivitas Keagamaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Di Lingkungan Kampus IAIN Antasari Banjarmasin, objek penelitiannya adalah aktivitas keagamaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah di lingkungan kampus IAIN Antasari Banjarmasin meliputi: pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah, burdah, mauled habsy, yasinan, pengajian, peringatan hari-hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan di tempat mahasiswa, yaitu kost-kostan dan asrama. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas keagamaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah di lingkungan kampus IAIN Antasari Banjarmasin dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik. Terlaksananya aktivitas keagamaan ini dikarenakan perhatian yang baik yang ditunjukkan ulama, tokoh masyarakat, masyarakat biasa di Sekitar mahasiswa tinggal.

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam memahami dalam pembahasan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Pada bab I yaitu pendahuluan meliputi, latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teori tentang pengertian Etika pergaulan, pandangan Islam tentang etika pergaulan, manfaat dan fungsi etika pergaulan bagi mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan.

Bab III metode penelitian meliputi jenis pendekatan dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup meliputi simpulan dan saran-saran.